

**GAMBARAN KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN BPJS KESEHATAN RAWAT JALAN  
BERDASARKAN FORMULARIUM NASIONAL DI RSUD**

**Dr. M. ASHARI PEMALANG**

**Putri, Ayu Desiana\*<sup>1</sup>, Heru Nurcahyo<sup>2</sup>, Akmad Aniq  
Barlian<sup>3</sup>**

Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah  
52122

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan  
Bersama Tegal, Indonesia

e-mail: \*desianaay6991@gmail.com

---

**Article Info**

**Article history:**

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

**Abstrak**

*Pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), resep yang diberikan terhadap pasien BPJS Kesehatan harus mengacu pada formularium nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian persepan obat dengan formularium nasional pasien BPJS rawat jalan di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.*

*Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif noneksperimental. Sampel diambil pada periode Agustus sampai Oktober 2020 sebanyak 393 lembar resep dengan pengambilan data menggunakan metode purposive sampling.*

*Hasil penelitian diperoleh kesesuaian persepan obat pasien BPJS rawat jalan dengan formularium nasional sebanyak 75,55% dan tidak sesuai sebanyak 24,45%. Semakin tinggi persentase kesesuaian resep dengan formularium nasional di rumah sakit maka mutu pelayanan instalasi farmasi semakin baik.*

**Kata kunci : Formularium Nasional, Kesesuaian Peresepan Obat, Pasien BPJS**

---

*Ucapan terima kasih:*

1. Bapak Nizar Suhendra, SE.,MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt.Sari Prabandari, S.Farm,MM selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc selaku pembimbing 1
4. Bapak Akmad Aniq Barlian, S.Farm, M.H selaku pembimbing II

**Abstract**

*In the era of National Health Insurance (JKN), the prescriptions given to BPJS Kesehatan patients must refer to the national formulary. This study aimed to determine the percentage of suitability of drug prescription with the national formulary for outpatient BPJS patients at RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.*

*This research was conducted using a non-experimental descriptive research design. The samples were taken from August to October 2020 as many as 393 sheets of recipes with data collection of purposive sampling method.*

*The results showed that 75.55% of outpatient BPJS patients' prescription drugs with the national formulary were 75.55% and 24.45% unsuitable. The higher the percentage of compliance with the prescription with the national formulary in the hospital, the better the service quality of the pharmaceutical installation.*

**Keywords:** *National Formulary, Suitability of Prescribing Medicines, BPJS outpatients*

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan Kefarmasian salah satunya yaitu pelayanan resep (Kemenkes RI, 2016). Peresepan yang baik akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah.

Penggunaan obat merupakan tahap yang penting dan menjadi orientasi utama dalam pelayanan kefarmasian terutama pada sisi rasionalitasnya. Penilaian terhadap gambaran penggunaan obat merupakan salah satu cara untuk mengetahui rasionalitas (Sudarmono dkk, 2011). Obat sebagai komponen penting dalam pelayanan kesehatan harus dikelola sebaik-baiknya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Pengelolaan obat yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif, baik secara medik maupun ekonomi.

Menurut Peraturan Presiden No.12 tahun 2013 tentang jaminan kesehatan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit dan beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014. Peserta BPJS menerima pelayanan obat berdasarkan formularium nasional, maka dari itu peresepan obat harus sesuai dan mengacu pada formularium nasional (Herlambang, 2016).

Formularium nasional adalah daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan digunakan dalam penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Tujuan utama pengaturan obat dalam formularium nasional adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, melalui peningkatan efektifitas dan efisiensi pengobatan sehingga

tercapainya penggunaan obat rasional. Penentuan kesesuaian peresepan obat BPJS dengan formularium nasional dikategorikan sesuai apabila obat yang diresepkan untuk pasien BPJS 100% terdapat dalam formularium nasional (Kemenkes RI, 2015).

Dari penelitian sebelumnya pada tahun 2017 di RSUD di Bandung menunjukkan resep yang sesuai dengan formularium nasional sebanyak 91,7% dan sisanya tidak sesuai (Winda dkk, 2017). Penelitian tahun 2018 menunjukan kesesuaian penulisan resep obat sebanyak 71,32% dan yang tidak sesuai sebanyak 28,68 % (Arfania dkk, 2018). Dari hasil penelitian tersebut masih banyak peresepan yang tidak sesuai atau tidak mengacu pada formularium nasional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gambaran kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan rawat jalan berdasarkan formularium nasional di RSUD Dr. M. Ashari Pematang

## B. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat noneksperimental dengan rancangan deskriptif menggunakan metode pengambilan data secara retrospektif yaitu dengan cara menelusuri resep pada pasien BPJS Kesehatan rawat jalan di RSUD Dr. M. Ashari Pematang pada periode Agustus-Oktober 2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling.

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi penelitian dan studi
- b. Penyusunan proposal penelitian
- c. Peneliti meminta surat ijin penelitian yang diajukan kepada Direktur RSUD Dr. M. Ashari Pematang
- d. Peneliti melakukan pengambilan data di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Dr.M.Ashari
- e. Hasil data yang didapat, kemudian dilakukan pengelolaan data menggunakan komputer.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persentase kesesuaian peresepan obat dengan formularium nasional. Jumlah populasi yang didapat dari bulan Agustus sampai Oktober 2020 sebanyak 21.028 lembar resep dan diambil sampel sebanyak 393 lembar resep.

Perhitungan persentase obat yang sesuai dengan formularium nasional bertujuan untuk mengukur derajat kepatuhan dalam menerapkan kebijakan obat nasional. Formularium nasional sebagai daftar obat yang dijadikan acuan dalam penulisan resep untuk pasien BPJS makan formularium nasional dipilih sebagai dasar penelitian ini (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada Bulan Desember 2020 didapatkan data sebagai berikut

**Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	251	63,87
2	Laki-laki	142	36,13
Total		393	100

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien perempuan sebanyak 251 pasien (63,87) dan pasien laki-laki sebanyak 142 pasien (36,13%).

**Tabel 4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-15	38	9,67
2	16-30	91	23,16
3	31-45	74	18,83
4	46-55	138	35,11
5	>60	52	13,23
Total		393	100

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Data diatas menunjukkan bahwa pasien paling banyak berumur 46–55 tahun sebanyak 138 pasien (35,11%), sedangkan pasien paling sedikit berumur 1–15 tahun sebanyak 38 pasien (9,67%)

**Tabel 4.3 Kesesuaian Berdasarkan Lembar Resep**

Bulan	Jumlah Resep yang Sesuai	Jumlah Resep yang Tidak Sesuai	Persentase (%)
Agustus	53	78	40,45
September	67	64	51,14
Oktober	59	72	45,04
<b>Total</b>	<b>179</b>	<b>214</b>	<b>45,55</b>

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Dari tabel 4.3 dilihat persentase kesesuaian resep berdasarkan lembar resep pada bulan Agustus sampai Oktober 2020 yaitu rata-rata 45,55% dengan persentase kesesuaian paling tinggi diperoleh pada bulan Agustus yaitu 51,14% dengan jumlah resep 67 lembar resep dan tidak sesuai formularium nasional sebanyak 64 lembar resep. Bulan Agustus diperoleh hasil 40,45% dengan jumlah resep yang sesuai sebanyak 53 lembar dan tidak sesuai formularium nasional sebanyak 78 lembar. Pada bulan Oktober diperoleh hasil sebanyak 45,04% dengan jumlah resep sebanyak 59 lembar dan yang tidak sesuai sebanyak 72 lembar. Dari hasil yang didapat berarti peresepan yang dilakukan belum sesuai 100% dengan formularium nasional.

**Tabel 4.4 Kesesuaian Berdasarkan Item Obat**

Bulan	Jumlah Item Obat yang Sesuai	Jumlah Item Obat yang Tidak Sesuai	Persentase Kesesuaian (%)
Agustus	267	111	70,63
September	302	75	80,11
Oktober	293	93	75,91
<b>Total</b>	<b>1141</b>	<b>862</b>	<b>75,55</b>

Sumber : data primer yang diolah (2021)

Jumlah item obat yang didapat dari bulan Agustus sampai Oktober 2020 sebesar 1141 item obat dengan jumlah yang sesuai formularium yaitu sebanyak 862 item obat dan yang tidak sesuai formularium nasional sebanyak 279 item obat. Tabel 4.4 dilihat persentase kesesuaian yang didapat dari bulan Agustus sampai Oktober 2020 berkisar 70,63% - 80,11% dengan persentase paling tinggi diperoleh pada bulan September yaitu 80,11% dengan item obat yang terdapat dalam formularium nasional sebanyak 302 item obat dan tidak sesuai sebanyak 75. Bulan Agustus diperoleh hasil 70,63% dengan jumlah item obat yang sesuai sebanyak 267 dan tidak sesuai sebanyak 111. Bulan Oktober diperoleh hasil 75,91% dengan jumlah item obat yang sesuai sebanyak 293 dan yang tidak sesuai sebanyak 93 item. Rata-rata persentase kesesuaian resep berdasarkan item obat periode Agustus sampai Oktober 2020 sebesar 75,55%.

Penyebab ketidaksesuaian penulisan resep karena dokter penulis resep belum terbiasa untuk menuliskan resep sesuai dengan formularium nasional dan e-catalogue (elektronik katalog). Selain itu, faktor-faktor lain yang menjadi penyebab penulisan resep tidak sesuai dengan formularium nasional yaitu faktor medis yang berkaitan dengan kondisi klinis pasien dimana pasien tidak dapat menerima obat yang tercantum di dalam formularium nasional. Selain faktor medis tersebut terdapat faktor non medis dari dokter penulis resep maupun terdapat permintaan dari pasien untuk meresepkan obat-obat di luar formularium nasional (Pratiwi, 2017).

Hal ini menunjukkan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. M. Ashari Pemalang sudah cukup baik karena obat yang diresepkan mayoritas tersedia. Namun, dilihat dari jumlah ketidaksesuaian sebanyak 279 item obat berarti masih banyak obat yang diresepkan tidak sesuai dengan formularium nasional tersebut masih bisa digunakan karena masuk ke dalam daftar formularium RSUD Dr. M. Ashari Pemalang atas persetujuan direktur. Ada beberapa obat yang tidak masuk dalam formularium nasional tetapi masuk dalam formularium

rumah sakit. Di dalam formularium RSUD Dr. M. Ashari terdiri dari obat formularium nasional dan tidak sesuai formularium nasional yang sudah disetujui penggunaannya oleh direktur dan pihak rumah sakit. Tiap tahun akan ada evaluasi formularium yang nantinya obat-obat yang belum masuk formularium bisa diusulkan untuk dimasukkan, jika sudah disetujui oleh direktur baru bisa diadakan dan digunakan.

Hal ini menyebabkan perhitungan dalam penelitian ini untuk persentase kesesuaian obat dengan formularium nasional belum mencapai 100%. Dampak pada rumah sakit yang penulisan resepnya tidak sesuai dengan formularium nasional berdasarkan standar pelayanan minimal rumah sakit yaitu tidak maksimal tergambaranya efisiensi pelayanan obat pada pasien

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kesesuaian peresepan obat pasien BPJS Kesehatan rawat jalan dengan formularium nasional di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang periode Agustus sampai Oktober 2020, dapat disimpulkan :

1. Persentase kesesuaian resep pasien BPJS rawat jalan berdasarkan lembar pada bulan Agustus, September, dan Oktober sebesar 45,55%
2. Presentase kesesuaian resep BPJS rawat jalan berdasarkan item obat pada bulan Agustus, September, dan Oktober sebesar 75,55%.

#### **Pustaka**

- Arfania, Maya., Ernawati. 2018. *Analisis Kesesuaian Penulisan Resep Pasien Jantung Berdasarkan Formularium Nasional dan E-Catalogue di Rumah Sakit Karawang*. Jurnal Ilmiah Farmasi, 1(5), 4.
- Arif Sudarmono, C., Purnomo, A., & Sudjaswadi, R. 2011. *Analisis Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Jalan di RS Panti Nugroho Sleman periode Oktober 2008*, 1(1) 24-29
- Herlambang, S. 2016. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Kemenkes RI. 2015. *Peraturan Menteri*

- Kesehatan Republik Indonesia  
Nomor  
HK.02.02/MENKES/524/2015  
tentang Pedoman Penyusunan dan  
Penerapan Formularium Nasional.  
Jakarta : Kementerian Kesehatan  
Republik Indonesia.*
- Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri  
Kesehatan Republik Indonesia  
Nomor 72 Tahun 2016 tentang  
Standar Pelayanan Kefarmasian di  
Rumah Sakit.* Jakarta :  
Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia.
- Kemenkes RI. 2018. *Peraturan Menteri  
Kesehatan Republik Indonesia  
Nomor 54 Tahun 2018 tentang  
Penyusunan dan Penerapan  
Formularium Nasional Dalam  
Penyelenggaraan.* Jakarta :  
Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia.
- Peraturan Presiden. 2013. *Peraturan  
Presiden Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2013 tentang  
Jaminan Kesehatan.* Jakarta :  
Kementrian Kesehatan Republik  
Indonesia.
- Ratna Pratiwi, Winda., Prawira Kautsar, A.,  
Gozali, D. 2017. *Hubungan  
Kesesuaian Penulisan Resep  
dengan Formularium Nasional  
Terhadap Mutu Pelayanan pada  
Pasien Jaminan Kesehatan  
Nasional di Rumah Sakit Umum di  
Bandung.* *Jurnal Ilmiah Farmasi*,  
1(4), 53.